

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana

Ana Adilla¹, Al-Ikhlas²

anaadilla433@gmail.com¹, alikhlas@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 01 Agustus 2022

Revised, 14 Agustus 2022

Accepted, 31 Agustus 2022

Keywords:

Values, Moral Education,
Animated Cartoons Omar
and Hana

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to analyze the values of moral education for children contained in the animated cartoon films of Omar and Hana episodes of "Makan Besar" and "Kasihannya Penyu". The type of research used is library research. The value of moral education contained in the episode is the value of moral education to Allah SWT, for example: being grateful, sincere, and obeying Allah SWT. Morals towards the family for example respecting parents and being devoted to parents. Morals towards the community for example: sharing with other neighbors, helping each other, giving charity. Morals towards the environment: keeping clean and loving animals. The result of this study is expected to be a lesson or benchmark for children and parents to be able to provide good viewing media for their children.

Corresponding Author: Ana Adilla, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: anaadilla433@gmail.com, Phone No: +62 823 8598 7845



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi serta informasi apabila tidak dimanfaatkan dengan cara yang baik maka akan menyebabkan rusaknya akhlak terutama bagi anak, dikarenakan anak mempunyai rasa penasaran yang tinggi dan ditakutkan ia akan menirukan perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan yang dapat merusak akhlak anak. Sebagai salah satu contoh, pada saat ini telah banyak kemerosotan akhlak terutama pada kalangan anak-anak. Hal ini disebabkan oleh penayangan media massa dan juga tayangan televisi yang banyak mengandung pencitraan dan kekerasan. Dengan demikian ada diantara anak-anak yang berperilaku agresif, menyimpang dari ikatan moral, sosial, dan agama. Maka dari itu, perlu bagi orang tua memberikan penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak sejak dari kecil, hal ini memerlukan sebuah langkah bimbingan dan pembinaan yang serius terhadap anak mulai dari sejak dini. Dengan diberikannya penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak sejak dari kecil maka

dalam prosesnya anak akan bisa membedakan perbuatan yang baik dengan perbuatan yang buruk.

Memberikan pendidikan akhlak sedari dini kepada anak merupakan hal yang sangat penting diterapkan bagi orang tua. Berbagai macam cara yang bisa digunakan untuk memberikan penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak. Diantaranya adalah dengan memberikan sebuah cerita menarik yang didalamnya mengandung nilai akhlak, dan juga bisa dengan memberikan tontonan yang mengandung nilai akhlak yang bisa dicontohkan kepada anak seperti film kartun animasi yang dapat menarik perhatian anak. Film merupakan salah satu media belajar yang digunakan oleh anak-anak. Melalui tayangan film anak bisa dengan mudah memahami pembelajaran. Film kartun animasi mampu memberikan kesan yang menyenangkan dan mempermudah anak untuk memahami makna dari film tersebut. Berbagai macam film kartun animasi anak yang mengandung nilai akhlak di dalamnya diantaranya yaitu Upin dan Ipin, Adit dan Sopo Jarwo, Nussa dan Rara, Omar dan Hana, dan masih banyak kartun animasi anak yang mengandung pendidikan akhlak di dalamnya.

Dalam penelitian ini penulis memilih film kartun animasi Omar dan Hana untuk diteliti bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film tersebut. Film ini ditayangkan di youtube dengan nama *channel* Omar dan Hana-Lagu Kanak-Kanak Islam yang mempunyai 5,38 juta *subscriber*. Dibandingkan dengan film kartun animasi yang lainnya, film ini dikemas dengan desain yang Islami dan mempunyai alur cerita yang mudah untuk dimengerti anak khususnya anak usia 2 sampai 9 tahun. Penulis memilih film ini karena film ini merupakan sebuah film yang tidak hanya bertujuan untuk menghibur tetapi juga terdapat nilai edukasi bagi anak yang tidak ditampilkan dalam film animasi kartun lainnya. Dalam film edukasi ini mengandung metode pembelajaran yang unik yaitu dengan bernyanyi serta mencantumkan lagu-lagu pendukung dalam setiap episodenya. Dalam lirik lagu tersebut mengandung nilai pendidikan yang di disusun dengan menarik sehingga membuat perhatian terhadap anak dan memudahkan untuk tersampainya nilai pendidikan yang terdapat dalam film itu kepada anak.

Dalam penelitian ini penulis mengambil 2 episode dalam film Omar dan Hana ini yaitu episode “Makan Besar” dan “kesian penyu”. Alasan penulis memilih episode ini adalah karena dalam episode ini sudah mewakili semua episode yang berkaitan dengan akhlak. Selain itu episode ini juga telah ditonton lebih dari 6 juta viewers. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan meneliti film kartun animasi Omar dan Hana khususnya pada episode “Makan Besar” dan “Kasihannya Penyu” dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Omar dan Hana Episode “Makan Besar” dan “Kasihannya Penyu”*”.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Mulyana, Nilai merupakan rujukan dan kepercayaan dalam menetapkan pilihan. Nilai adalah sesuatu yang didambakan sehingga menciptakan tindakan pada diri seseorang (Mulyana, 2004). Menurut Isna nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, nilai bukan benda nyata, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian, tetapi sosial penghayatan yang diinginkan (Isna, 2001). Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan dalam menentukan suatu tindakan yang dianggap baik ataupun buruk,

indah ataupun tidak indah dari sudut pandang seseorang dalam menarik kesimpulan terhadap suatu hal.

Makna pendidikan adalah usaha untuk membantu manusia untuk mendapatkan kehidupan yang bermanfaat, sehingga diperoleh sebuah kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Dalam prosesnya pendidikan membutuhkan sebuah sistem yang terprogram serta tujuan yang jelas supaya arah yang diinginkan mudah tercapai (Haris, 2015). Dalam pandangan Islam pendidikan adalah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, agar mereka memiliki sikap dan semangat dalam memahami dan mewujudkan kehidupannya, sehingga terciptanya ketaqwaan, akhlak, dan kepribadian yang mulia (Nafis, 2011).

Sedangkan akhlak menurut Zainuddin secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membentuk, dan menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya *khuluqun*, yang artinya perangai, tabiat, kebiasaan, dan *khalqun* yang artinya kejadian, buatan, atau ciptaan (Zainuddin, 2007). Menurut Imam Al-Ghazali dalam buku karangan Adul Mustaqim menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan mental yang tumbuh kuat dalam diri seseorang, dan dari situlah keluar tindakan atau perilaku yang mudah, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan (Mustaqim, 2007). Sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah yang dijadikan sebagai tolak ukur kebaikan dan keburukan atau mulia dan tercela, bukan dari akal dan pikiran manusia, Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (Q.S Al-Ahzab: 21)

Berdasarkan beberapa defenisi akhlak diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kehendak besar dan kuat terkait suatu tindakan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah pada kebaikan atau keburukan, sehingga ketika perbuatan baik atau buruk terjadi hanya kebetulan, tidak sengaja, dilakukan sekali atau beberapa kali saja tidak bisa dikatakan dengan akhlak, karena akhlak adalah kebiasaan yang diterapkan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dinilai baik atau buruknya.

Berdasarkan pengertian pendidikan dan akhlak diatas, pengertian pendidikan akhlak dapat dimaknai sebagai suatu usaha sadar dalam membina, mengarahkan, serta melaksanakan sikap yang dianggap baik dalam ajaran agama dan adat istiadat di masyarakat. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, serta juga membentuk kebahagiaan, kekuatan, kemajuan, dan keteguhan bagi masyarakat.

Anak merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga, dibimbing secara baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harga diri, harkat martabat, dan hak yang harus dijunjung tinggi dan dilindungi, agar kelak anak dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama manusia serta untuk lingkungan sekitar. Anak adalah penggerak, potensi dan generasi muda untuk mencapai cita-cita perjuangan bangsa, mempunyai peran khusus dan mempunyai karakteristik dan kualitas khusus yang menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara di masa mendatang.

Film kartun animasi Omar dan Hana ini dibuat oleh Astro Malaysia yang bekerjasama dengan *Measet Broadcast Network System* serta *DD Animation Studio* ini adalah sebuah film animasi yang memberikan pesan Islami melalui alur cerita dan lagu anak-anak. Film kartun Omar dan Hana ini merupakan film Malaysia yang menggunakan bahasa Melayu, kartun ini menceritakan kehidupan sehari-hari Omar yang berusia 6 tahun dan Hana yang berusia 4 tahun. Film kartun Islami ini tayang di RTV 2 kali sehari pada pukul 04.30 dan 17.30 WIB. Video film kartun ini juga dapat ditemukan di *channel Youtube* Omar dan Hana – Lagu Kanak-Kanak Islam yang telah diikuti 5,3 juta subscriber dengan jumlah tayangan video sebanyak 455 video. Film ini menceritakan tentang persahabatan dan kekeluargaan dengan tema Islami. Serial Omar dan Hana memberikan edukasi tentang Islam seperti membiasakan memulai sesuatu dengan ucapan bismillah dan belajar huruf hijaiyah.

Pada film animasi ini menampilkan dua peran utama yaitu Omar dan Hana yang merupakan kakak beradik. Omar merupakan anak yang bijaksana, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa percaya diri yang tinggi, sedangkan Hana adalah seorang anak suka berbicara dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta aktif. Omar berumur 6 tahun dan Hana adalah saudara perempuannya yang berumur 4 tahun yang juga diceritakan dalam lagu yang dinyanyikan oleh Omar dan Hana serta kedua orang tua. Pada film ini sangat banyak respon positif dari penonton, yang terlihat dari jumlah penonton yang mencapai 20 juta *viewers*. Serial kartun ini menceritakan tentang kisah-kisah Islami baik itu disekolah maupun dirumah. Dalam film ini juga terdapat persahabatan dan kekeluargaan dengan tema-tema Islami. Film ini juga memberikan pembelajaran mengenai Islam seperti membiasakan memulai pekerjaan dengan mengucapkan basmalah, saling tolong menolong, belajar huruf hijaiyah, berbuat baik terhadap sesama, dan juga menghormati orang yang lebih tua, dan masih banyak lagi. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam film ini sangat mudah dipahami oleh anak dan juga diakhir lagu disertakan petikan-petikan ayat Al-Qur'an, hadis-hadis, dan peribahasa yang bertujuan untuk memperkuat pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut.

3. Metode

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah studi pustaka (*library Research*). Jenis penelitian studi pustaka yaitu penelitian yang digunakan dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, laporan hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi berdasarkan inti permasalahan yang akan diteliti (Jaya, 2020). Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dipakai secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (sugiyono, 2017)

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan memutar film kartun animasi Omar dan Hana khususnya episode “Makan Besar” dan “Kasihannya Penyu” yang berpedoman pada ekspresi, gerak, dialog, dan isi yang terdapat dalam film tersebut, berikut temuan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu :

1. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Allah SWT

Ada beberapa pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang terdapat dalam film Omar dan Hana episode “Makan Besar” dan “Kasihannya Penyu”.

a. Bersyukur

Tabel 1. Episode Makan Besar

Scene	
Waktu	Menit 1:48
Dialog	<p>Papa : (Menelpon Atuk).</p> <p>Atuk : “Assalamu’alaikum!”</p> <p>Papa : “Walaikumussalam, Ayah buat ape tu? Sehat ?”</p> <p>Atuk : “Alhamdulillah sehat. Ni haa tengah bagi makan ayam. Haa? Ape cerite?” (Tanya Atuk penasaran).</p> <p>Papa : “Heheh, nak bagi tahu..”</p> <p>Omar : “Papa, Papa. Nak cakap... nak cakap.” (Sambil melompat girang)</p> <p>Hana : “Hana pun.” (Sambil berlari menuju Papa).</p> <p>Omar dan Hana : “Atuk, Atuk..kami nak balik kampung tau.” (Sambil melompat dengan girang).</p> <p>Atuk : “Haa, iye ke? Alhamdulillah, Atuk rindu dah ni.” (Kaget bahagia).</p>
Deskripsi	Terlihat dalam dialog di atas bahwa Atuk mengucapkan kalimat “Alhamdulillah” yang menunjukkan bahwa Atuk bersyukur kepada Allah karena diberikan kesempatan untuk bisa bertemu dengan cucu dan anaknya lantaran sudah lama tidak bertemu.
Nilai	Bersyukur

Dalam adegan film tersebut terlihat bahwa Atuk sangat menyayangi cucunya karena tampak pada ekspresi yang dikeluarkan oleh Atuk bahwa ia sangat bahagia dan bersyukur mendengar kabar cucunya akan datang. Dari segi isi dalam adegan tersebut terdapat pesan bahwa kita harus saling menyayangi satu sama lain dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah SWT seperti nikmat kesehatan dan juga nikmat masih diberikan waktu untuk bisa berkumpul dengan keluarga.

Tabel 2. Episode Kasihan Penyu

Scene	
Waktu	Menit 4:01
Dialog	Hana : “Kesian penyu, penyu saba ye.” (Dengan raut wajah sedih)

	Papa :“Huuft.. Alhamdulillah. (Sembari melepas tali yang tersangkut pada tempurung penyu.
Deskripsi	Terlihat pada dialog tersebut bahwa Hana sangat peduli dan prihatin ketika melihat penyu yang sedang ditolong oleh Papa. Dan pada saat sampah yang melilit penyu terlepas Papa mengucapkan kalimat “Alhamdulillah” yang merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena sudah membantunya.
Nilai	Bersyukur

Pada penggalan dialog dalam tabel 2 episode “Kasihannya Penyu” pada menit ke 4:01 bahwa Papa mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena telah berhasil melepaskan penyu dari sampah-sampah yang melilit tempurungnya. Dalam adegan tersebut terlihat pada ekspresi Papa bersyukur yang senang dan merasa lega karena telah berhasil membantu penyu yang terlilit sampah. Dari segi isi dalam penggalan dialog tersebut menyampaikan pesan bahwa kita harus selalu bersyukur setelah menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.

Dalam dialog dan adegan dalam film ini terlihat rasa syukur yang ditunjukkan oleh tokoh Atuk yang mengucap kalimat syukur karena merasa bahagia mendengar kabar baik bahwa anak dan cucunya akan pulang kampung lebih awal. Hal ini merupakan wujud dari nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT yaitu dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:”Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S Lukman :12)

b. Ikhlas

Tabel 3. Episode Makan Besar

Scene	
Waktu	Menit 6:59
Dialog	Omar : “Pak cik tu tak bayar ke?” Hana : “Papa bagi je?” Papa : “Jom do’a same-same, <i>Rabbana taqabbal minnaa innaka antassamii</i> ”ul ‘aliim.” Omar : “ <i>Aamiin.</i> ” (Sembari mengusapkan tangan ke wajahnya) Papa : “Ya Allah terimelah ibadah kami.”
Deskripsi	Terlihat pada dialog tersebut bahwa Papa mengajak Omar dan Hana untuk berdo’a kepada Allah SWT agar segala amal yang telah diperbuat diterima Allah. Hal itu mengajarkan Omar dan Hana agar ketika menolong orang lain harus dengan hati yang ikhlas tanpa mengharapkan imbalan orang lain.
Nilai	Ikhlas

Pada penggalan dialog dan adegan pada tabel 3 episode “Makan Besar” menit ke 6:59 tokoh Papa mengajarkan Omar dan Hana untuk berdo’a kepada Allah SWT agar amal yang telah dilakukan diterima oleh Allah SWT . Dilihat dari adegan yang dipaparkan dalam film tersebut bahwa tokoh Papa mengajarkan anaknya agar selalu ikhlas ketika menolong orang lain. Serta dari segi isi yang terkandung dalam penggalan adegan diatas terdapat pesan dan nilai pendidikan akhlak agar senantiasa ikhlas dalam berbuat kebaikan tanpa mengharapkan imbalan dari oranglain.

Dalam dialog dan adegan dalam episode “Makan Besar” terlihat bahwa terdapat pesan yang mengajak penonton terutama bagi anak-anak untuk ikhlas dalam melakukan segala sesuatu tanpa mengharapkan balasan atau imbalan apapun. Seperti yang ada dalam adegan dan dialog episode diatas ketika membantu orang lain harus semata-mata karena Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأْتُمْ تَعُودُونَ

Artinya: “Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.” (Q.S Al-‘Araf :12).

c. Mentauhidkan Allah SWT

Tabel 4. Episode Makan Besar

Scene	
Waktu	Menit 3:18
Dialog	<p>Atuk : “Kamu rupenye Muhsin, ape kau buat kat situ?”</p> <p>Muhsin : “Eeehh, saye seronok tengok Atuk berjoget tadi. (Dengan muka malu)</p> <p>Atuk : “Eeeh heheh, Omar dan Hana nak datang hari ni.” (sambil ketawa malu)</p> <p>Muhsin : “Patutlah Atuk gembire.”</p> <p>Atuk : “heheh, eh kami nak buat menjlis berbuka nanti, datanglah sekali.”</p> <p>Muhsin : “Eh betul ke ni tok? ”</p> <p>Atuk : “Betul, kami nak sedekah ni, ajaklah sesiapa datang sekali. Biar meriah sikit.”</p> <p>Muhsin : “InsyaAllah tok.”</p>
Deskripsi	Terlihat pada dialog tersebut bahwa Muhsin mengucapkan kalimat “ <i>InsyaAllah</i> ” yang merupakan kalimat meng-Esa kan Allah SWT dalam segala kondisi apa pun. Kalimat tersebut adalah bentuk kalimat yang mentauhidkan Allah SWT.
Nilai	Mentauhidkan Allah SWT

Pada penggalan dialog dan adegan pada tabel 4 episode “Makan Besar” menit ke 3:18 ungkapan dari tokoh Muhsin yang mengucapkan *InsyaAllah* yang merupakan kalimat mentauhidkan Allah SWT. Dalam segi isi dalam adegan diatas terdapat pesan

bahwa sebagai muslim yang beriman hendaknya selalu meng-Agungkan Allah SWT dalam setiap kondisi apapun, karena dengan demikian merupakan bentuk keimanan manusia sebagai hamba yang yakin dan berpegang teguh hanya kepada Allah satu-satunya.

Tabel 5. Episode kasihan Penyu

Scene	
Waktu	Menit 1:55
Dialog	Omar : "Eeh ape tu?" Papa : "Haa? Sampah?" (Sambil memegang sampah yang tersangkut diatas kepalanya) Mama : "MasyaAllah"
Deskripsi	Terlihat pada dialog tersebut bahwa Mama mengucapkan kalimat "MasyaAllah" yang merupakan kalimat mentauhidkan Allah SWT dan berarti bahwa Mama mengakui bahwa semua yang terjadi atas kuasa Allah SWT.
Nilai	Mentauhidkan Allah SWT

Pada penggalan dialog yang terdapat pada tabel 5 episode "Kasihan Penyu" menit ke 1:55 terdapat ungkapan *MasyaAllah* yang diucapkan oleh Mama pada saat melihat sampah yang berserakan dimana-mana. Ungkapan itu merupakan kalimat meng-Agungkan Allah SWT karena melihat sesuatu yang luar biasa. Dalam segi ekspresi terlihat bahwa tokoh Mama terkejut melihat suatu kejadian yang luar biasa sehingga mengucapkan kalimat *MasyaAllah*. Sedangkan dalam segi isi pada adegan dan dialog pada episode diatas terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu mentauhidkan Allah SWT yang mengajarkan manusia untuk selalu mengingat Allah SWT pada saat melihat suatu kejadian yang luar biasa atau kejadian yang diluar jangkauan manusia.

Dalam dialog dan adegan dalam episode tersebut seperti yang sudah penulis paparkan dalam hasil penelitian terlihat bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu mentauhidkan Allah SWT. Pesan ini ditujukan kepada penonton khususnya bagi anak-anak agar dapat mempercayai dan mengakui bahwa semua yang terjadi diatas dunia ini semata-mata karena kuasa Allah SWT termasuk terhadap penciptaan langit dan bumi beserta isinya itu semua merupakan ke-Esa an Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu :

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ۚ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: "Dan jangan (pula) engkau sembah Tuhan yang lain selain Allah. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Segala keputusan menjadi wewenang-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan." (Q.S Al- Qashash : 88)

2. Nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga

a. Menghormati Orang Tua

Tabel 6. Episode Makan Besar

Scene	
Waktu	Menit 1:25
Dialog	Papa : (Menelpon Atuk). Atuk : "Assalamu'alaikum!" Papa : "Walaikumussalam, Ayah buat ape tu? Sehat?" Atuk : "Alhamdulillah sehat. Ni haa tengah bagi makan ayam. Haa? Ape cerite?" (Tanya Atuk penasaran). Papa : "Heheh, nak bagi tahu.."
Deskripsi	Terlihat pada penggalan dialog tersebut bahwa Papa berbicara dengan ayahnya dengan nada yang lembut sembari menanyakan kabar ayahnya yang sudah lama tidak bertemu. Hal itu menunjukkan bahwa Papa menghormati orang tuanya yaitu dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar.
Nilai	Menghormati orang tua

Pada penggalan dialog dan adegan terdapat pada tabel 6 episode "Makan Besar" menit 1:25 terlihat Papa yang mengucapkan salam dan menanyakan kabar Atuk yang merupakan ayahnya. Dilihat dari nada bicara Papa yang lemah lembut terhadap Atuk menyatakan bahwa tokoh Papa sopan santun ketika berbicara dengan orang tuanya. Dalam segi isi yang terdapat pada adegan diatas terdapat nilai pendidikan akhlak yang mengajarkan anak untuk bersikap hormat dan bisa menghargai orang tua.

Dalam dialog dan adegan dalam episode tersebut seperti yang sudah penulis paparkan dalam hasil penulisan terlihat bahwa adanya pendidikan akhlak terhadap keluarga yaitu dengan menghormati orang tua. Episode tersebut menyampaikan pesan bagi penonton khususnya anak-anak untuk dapat menghormati orang tuanya, karena pada saat ini banyak anak-anak yang tidak menghormati orang tuanya. Hal ini terjadi karena perkembangan zaman yang semakin membuat sikap anak terhadap orang tua menjadi semena-mena. Untuk itu perlu adanya penanaman nilai akhlak kepada anak mulai dari sejak dini salah satunya menghormati orang tua. Allah SWT berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا تَهْرَبَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (Q.S Al- Isra': 23)

b. Berbakti kepada Orang Tua

Tabel 7. Episode Makan Besar

Scene	
Waktu	Menit 7:48
Dialog	<p>Papa : “Assalamu’alaikum Ayah, buat ape tu?” (Sambil menyalami tangan Atuk)</p> <p>Atuk : “Waalaiikumussalam, tengah susun meje ni. Satu kampung nak datang nanti.”</p> <p>Papa : “Haa..haaa? Satu kampung?” (Sontak Papa kaget)</p> <p>Atuk : “Ayah pesan kat Muhsin nak makan-makan, daah satu kampung dipanggilnye.”</p> <p>Papa : “Yaa Allah Muhsin. Hmm macam mane ni?”</p> <p>Atuk : “Tu lah, banyak nak masak barang pula tak cukup.”</p> <p>Papa : “Hmm, biar kami tolong sekali.”</p> <p>Omar : “Nak tolong juga.” (Sambil berlari)</p> <p>Hana : “Hana pun...Hana pun.”</p>
Deskripsi	Terlihat dalam dialog tersebut bahwa Papa ingin menolong Atuk untuk mempersiapkan perlengkapan berbuka puasa nanti serta Omar Hana pun juga ingin ikut membantu. Hal itu menyatakan bahwa Papa, Omar, dan Hana menunjukkan sikap baktinya terhadap orang tua.
Nilai	Berbakti kepada orang tua

Pada penggalan dialog dan adegan diatas yang terdapat dalam tabel 7 episode “Makan Besar” menit ke 7:48 terlihat bahwa tokoh Papa ingin membantu Atuk untuk mempersiapkan perlengkapan berbuka puasa nanti. Pada adegan tersebut terdapat tindakan dari Papa dan juga Omar dan Hana yang senang hati membantu Atuknya. Dalam segi isi pada adegan diatas berisi pesan nilai akhlak terhadap orang tua yang mengajarkan anak untuk bisa selalu berbakti kepada orang tua dengan berbagai cara misalnya seperti pada adegan diatas berbakti kepada orang tua dengan cara menolong Atuk dalam mempersiapkan berbagai perlengkapan untuk berbuka puasa.

Dalam dialog dan adegan pada episode tersebut seperti yang sudah penulis paparkan dalam hasil penelitian terlihat bahwa adanya nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua. Pesan yang disampaikan dalam adegan tersebut ditujukan bagi penonton khususnya anak-anak agar selalu berbakti terhadap orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua adalah orang yang sudah membesarkan dan merawat kita mulai dari kecil hingga kita besar, jadi tidak pantas apabila kita tidak berbakti kepadanya. Allah SWT berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيْنٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah

kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.Hanya kepada Aku kembalimu.”
(Q.S Lukman : 14)

3. Nilai Pendidikan Akhlak Bermasyarakat
a. Saling Berbagi dengan Tetangga

Tabel 8. Episode Makan Besar

Scene	
Waktu	Menit 3:16
Dialog	Atuk : “Kamu rupenye Muhsin, ape kau buat kat situ?” Muhsin : “Eeehh, saye seronok tengok Atuk berjoget tadi.” (Dengan muka malu) Atuk : “Eeeh heheh, Omar dan Hana nak datang hari ni.” (sambil ketawa malu) Muhsin : “Patutlah Atuk gembire.” Atuk : “Heheh, eh kami nak buat majlis berbuka nanti, datanglah sekali.” Muhsin : “Eh betul ke ni tok? “ Atuk : “Betul, kami nak sedekah ni, ajaklah sesiapa datang sekali. Biar meriah sikit.” Muhsin : “Insyallah tok.”
Deskripsi	Terlihat dalam dialog tersebut bahwa Atuk mengajak Muhsin dan juga beberapa tetangga disekitar untuk berbuka puasa bersama di rumahnya. Dalam dialog tersebut menunjukkan bahwa atuk berakhlak kepada sesama tetangga yaitu saling berbagi dengan tetangga di sekitarnya.
Nilai	Saling berbagi

Pada penggalan dialog dan adegan diatas pada tabel 8 episode “Makan Besar” menit ke 3:16 terlihat bahwa tokoh Atuk ingin bersedekah kepada tetangganya Muhsin dan sekalian untuk mengajak beberapa orang untuk datang berbuka puasa bersama di rumahnya. Dalam segi isi pada penggalan dialog tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu bersedekah kepada tetangga. Dalam adegan ini termuat pesan yang bisa diambil oleh anak yaitu untuk bisa saling berbagi dengan sesama tetangga, karena dengan berbagi dengan orang lain dapat mempererat ikatan kekeluargaan antar sesama.

Dalam dialog dan adegan pada episode tersebut seperti yang sudah penulis paparkan dalam hasil penelitian terlihat bahwa adanya pesan yang disampaikan bagi penonton khususnya anak-anak yaitu untuk saling berbagi dengan tetangga. Nilai akhlak ini perlu diajarkan kepada anak agar mereka bisa saling mempererat hubungan persaudaraan dalam hidup bertetangga. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Allah SWT :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Q.S. An-Nisa’: 36).

b. Tolong Menolong

Tabel 9. Episode Makan Besar

Scene	
Waktu	Menit 5:18
Dialog	<p>Omar : “Eeh kenapa berhenti?” (Tanya Omar penasaran)</p> <p>Mama : “Tengok tu!” (Sambil menunjuk ke arah jalan raya)</p> <p>Omar & Hana : “Hmm kesiannyee.” (Dengan raut wajah sedih)</p> <p>Papa : “Eeee, Assalamu’alaikum, kenapa ni cik?” (Tanya Papa sambil berlari)</p> <p>Pakcik : “Waalikumussalam. Motor ni haa, habis minyak.”</p>
Deskripsi	Terlihat dalam dialog tersebut bahwa Papa menolong seorang Pakcik yang sedang mendorong motornya di jalan. Kemudian Papa membantunya untuk membelikan bensin untuk motor Pakcik yang ternyata kehabisan minyak. Sikap Papa tersebut menunjukkan akhlak terhadap masyarakat yaitu saling tolong menolong ketika melihat orang lain yang sedang kesusahan.
Nilai	Tolong menolong

Pada penggalan adegan dan dialog diatas pada tabel 4.10 episode “Makan Besar” menit ke 5:18 terlihat bahwa Papa memberhentikan mobilnya untuk menolong Pakcik yang terlihat sedang mendorong motornya. Dalam segi ekspresi pada adegan dialog diatas terlihat bahwa Omar dan Hana mengeluarkan ekspresi wajah yang sedih saat melihat Pakcik mendorong motornya. Dalam segi isi dalam adegan dialog diatas terdapat nilai pendidikan akhlak yang dapat diajarkan kepada anak atau diserap oleh anak yaitu rasa simpati terhadap oranglain yang mendapat musibah dan juga nilai akhlak tolong menolong terhadap sesama masyarakat yang sedang terkena musibah.

Dalam dialog dan adegan pada episode tersebut seperti yang sudah penulis paparkan dalam hasil penelitian terdapat pesan yang disampaikan kepada penonton khususnya anak-anak agar bisa menerapkan atau menanamkan rasa saling tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan tertanamnya nilai akhlak

saling tolong menolong tersebut akan membuat anak jadi lebih mengedepankan rasa simpatinya terhadap masyarakat dan menumbuhkan rasa kekeluargaan yang erat. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

.....وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh siksaan Allah sangat pedih.” (Q.S Al-Maidah : 2)

c. Bersedekah

Tabel 10. Episode Makna Besar

Scene	
Waktu	Menit 9:38
Dialog	Papa : “Nak beli buah ape?” Omar : “Hmmm, kalau Omar beli ni! Sebab lagi banyak.” (Sambil menunjuk ke arah nenas) Papa : “Omar bile nak sedekah kene bagi yang terbaik, <i>Insyallah</i> kita akan dapat banyak pahala.” Omar : “Ooohh, kalau macam tu beli ni lah.”
Deskripsi	Terlihat pada dialog tersebut bahwa Papa mengajak Omar untuk bersedekah kepada orang lain yaitu dengan memberikan sesuatu yang lebih baik.
Nilai	Bersedekah

Pada penggalan adegan dan dialog diatas yang terdapat pada tabel 10 episode “Makan Besar “ menit ke 9:38 terlihat bahwa tokoh Papa mengajarkan kepada Omar agar ketika bersedekah harus memberikan yang lebih baik kepada orang tersebut, karena dengan demikian Allah SWT akan memberikan pahala yang besar. Dalam segi isi pada adegan dialog tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak yang dapat dicontoh dan diamalkan oleh anak yaitu bersedekah kepada orang lain dengan memberikan yang terbaik.

Dalam dialog dan adegan yang terdapat dalam episode tersebut sesuai dengan yang telah penulis paparkan dalam hasil penelitian terdapat pesan yang disampaikan kepada penonton terutama bagi anak-anak untuk membiasakan bersedekah kepada orang lain dengan memberikan yang terbaik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu, lalu dia berkata (menyesali), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda

(kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh.” (Q.S Al-Munafiqun : 10)

4. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan

a. Menjaga Kebersihan

Tabel 11. Episode Kasihan Penyu

Scene	
Waktu	Menit 1:18
Dialog	Hana : “Eehhh, waaah besarnya. Haa? Sampah?” (Bingung) Mama : “Haa? Hana, sampah buang kat mane?” Hana : “Tong sampah.” (Sambil menunjuk ke arah tong sampah) Mama : “Bagus anak Mama.”
Deskripsi	Terlihat dalam dialog tersebut bahwa Hana menunjukkan sikap berakhlak terhadap lingkungan yaitu dengan membuang sampah ke dalam tong sampah.
Nilai	Menjaga kebersihan

Pada penggalan adegan dan dialog diatas pada tabel 11 episode “Kasihan Penyu” menit ke 1:18 terlihat bahwa Mama mengajarkan Hana untuk membuang sampah pada tempatnya. Dalam segi ekspresi gerak yang terlihat pada Hana terdapat bahwa Hana peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam segi isi pada adegan dialog diatas terdapat pesan pendidikan akhlak yang bisa dicontoh oleh anak yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekaligus membuang sampah pada tempatnya, karena dengan menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya dapat membuat lingkungan yang bersih dan nyaman untuk dipandang.

Dalam dialog dan adegan yang terdapat dalam episode seperti yang telah penulis paparkan dalam hasil penelitian terdapat pesan yang disampaikan kepada penonton khususnya bagi anak-anak agar bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Karena dengan menjaga kebersihan itu hidup kita akan terhindar dari berbagai macam penyakit, selain itu lingkungan yang bersih juga senang untuk dipandang. Allah SWT berfirman :

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam mesjid itu selama-lamanya. Sungguh, mesjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (Q.S At-Taubah :108)

b. Menyayangi Hewan

Tabel 12. Episode Kasihan Penyu

Scene	
Waktu	Menit 3:51
Dialog	Mama : "Allahu Akbar." (Kaget melihat penyu yang dililit sampah). Papa : " Tolong ambilkan pisau !" (Sembari minta tolong ke Mama). Hana : "Kasihan Penyu. Penyu saba ye. (Dengan wajah sedih).
Deskripsi	Terlihat dalam dialog tersebut bahwa Hana sangat kasihan dengan penyu yang dililit oleh beberapa sampah. Tergambar dari ekspresi Hana yang sedih saat melihat kejadian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai akhlak terhadap lingkungan yaitu terhadap hewan.
Nilai	Menyayangi hewan

Pada penggalan adegan dan dialog diatas pada tabel 12 episode "Kasihan Penyu" menit ke 3:51 terlihat dari ekspresi Hana yang sangat sedih melihat penyu yang dililit oleh beberapa sampah yang ada di laut. Dalam adegan tersebut Hana berusaha untuk menenangkan penyu yang sedang di bantu oleh Papa untuk dibersihkan dari sampah-sampah tersebut. Dalam segi isi dalam adegan dan dialog tersebut menunjukkan bahwa adanya pesan yang disampaikan kepada penonton terutama kepada anak-anak untuk saling menyayangi sesama makhluk Allah SWT seperti binatang, tumbuhan, dan juga lingkungan sekitar. Sebagai makhluk Allah kita tidak dibenarkan menyakiti hewan, merusak tumbuh-tumbuhan, dan juga lingkungan sekitar.

Dalam dialog dan adegan yang terdapat dalam episode seperti yang penulis paparkan dalam hasil penelitian terdapat pesan yang disampaikan kepada penonton khususnya kepada anak-anak agar senantiasa menyayangi hewan dan tumbuhan di sekitar kita. Tidak dibenarkan bagi kita sebagai sesama makhluk Allah SWT untuk menyakiti dan merusak hewan atau tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar kita. Allah SWT berfirman :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَمُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: "Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan." (Q.S Al- Baqarah: 205)

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis temukan dalam film kartun animasi Omar dan Hana khususnya dalam episode "Makan Besar" dan "Kasihan Penyu", maka terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang bisa di ambil atau dipelajari oleh anak ataupun dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak, di antaranya nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi: bersyukur, ikhlas, dan

mentauhidkan Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga yang meliputi: menghormati orang tua dan berbakti kepada orang tua. Nilai-nilai akhlak terhadap masyarakat yang meliputi: saling berbagi dengan tetangga, tolong menolong, dan bersedekah. Nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan yang meliputi: menjaga kebersihan dan menyayangi hewan.

6. Referensi

- Haris, Muhammad. (2015). *Pendidikan Islam dalam Perspektif H.M Arifin. Jurnal Ummul Qura*. Vol. VI. No.2
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Mansur, Isna. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mustaqim, Abdul. (2007). *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Nafis, Muhammad Muntahibun. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta
- Zainuddin. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara